

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara maritim, melakukan perdagangan internasional melalui moda angkutan laut yang merupakan sarana transportasi dengan kemampuan jarak yang jauh dan dipandang lebih efektif serta efisien daripada pengangkutan melalui darat maupun pengangkutan melalui udara. Hal ini disebabkan karena kapal laut memiliki kapasitas angkut yang lebih besar dengan harga yang cukup murah. Sehingga terdapat hubungan antara perdagangan dengan kinerja suatu pelabuhan. Untuk menunjang pertumbuhan perdagangan itu, maka dibutuhkan kemampuan pelabuhan yang cukup baik dalam menunjang kelancaran kegiatan perdagangan, sehingga kemajuan perdagangan melalui angkutan laut akan sangat berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia, kini semakin banyak barang ekspor dan impor yang berdatangan di Indonesia khususnya di pelabuhan-pelabuhan besar seperti pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Dengan semakin banyaknya barang yang masuk ke pelabuhan Tanjung Emas Semarang maka semakin banyak pula kontainer yang keluar masuk pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Sehingga keadaan tersebut membuat peningkatan terhadap produktivitas pelabuhan. Akibatnya sering terjadi keterlambatan bongkar muat barang dan kelebihan kontainer yang ditumpuk pada lapangan penumpukan.

Menurut Natalia Cubillos Salcedo dan Henry Sandee dalam Jurnal Prakarsa Infrastruktur Indonesia tahun 2012 bahwa dalam lima sampai sepuluh tahun mendatang, keberadaan pelabuhan baru dan pelabuhan yang diperluas dapat membantu mengurangi kemacetan di pelabuhan. Namun sebelum pembangunan baru dimulai, langkah-langkah pengurangan waktu keberadaan peti kemas di terminal pelabuhan dapat memperbaiki situasi yang ada saat ini.

Melihat pentingnya peran yang dimiliki dan semakin meningkatnya jumlah kontainer di pelabuhan Tanjung Emas Semarang menjadikan pelabuhan tersebut perlu mempunyai Rencana Induk Pengembangan Pelabuhan agar pelabuhan Tanjung Emas Semarang dapat mengikuti perkembangan yang terjadi. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 51 Tahun 2015 Pasal 40 Ayat 3 tentang Rencana Induk Pelabuhan bahwa jangka waktu perencanaan di dalam Rencana Induk Pelabuhan meliputi jangka pendek (5-10 tahun), jangka menengah (10-15 tahun), dan jangka panjang (15-20 tahun). Rencana pengembangan tersebut diwujudkan ke dalam Rencana Induk Pengembangan Pelabuhan. Rencana Induk Pengembangan Pelabuhan berisi pengaturan tata ruang pelabuhan dalam rangka memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang.

Oleh karena itu seiring dengan perkembangan jaman dan tuntutan perubahan dari pemakai jasa kepelabuhanan yang menginginkan kecepatan dan pelayanan yang lebih memuaskan, telah mendorong peneliti untuk mengemukakan masalah dari penelitian ini untuk menyelesaikan skripsi yang

berjudul: “Analisa Rencana Induk Pengembangan Pelabuhan (RIPP) Tanjung Emas Semarang Jangka Pendek Terhadap Kepadatan Container di PT. Pelindo III Cabang Semarang Tahun 2017”.

## **B. Perumusan Masalah**

Untuk meningkatkan produktivitas pelabuhan terhadap kontainer baik dari segi pelayanan dermaga, pelayanan bongkar muat barang, serta pelayanan gudang dan lapangan penumpukan maka PT. PELINDO III Cabang Semarang sangat berperan dalam pembuatan Rencana Induk Pengembangan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang untuk jangka pendek (1-5 tahun).

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan antara Rencana Induk Pengembangan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang jangka pendek terhadap kepadatan kontainer ?
2. Bagaimana usaha yang harus dilakukan oleh PT. PELINDO III Cabang Semarang dalam menyelaraskan dengan RIPP jangka pendek ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penulisan skripsi ini memiliki beberapa tujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui hubungan antara Rencana Induk Pengembangan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang jangka pendek terhadap kepadatan kontainer.
2. Untuk mengetahui apakah tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh PT. PELINDO III Cabang Semarang selaras dengan Rencana Induk Pengembangan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini disamping memiliki tujuan, tentu ada manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat dirasakan. Adapun kegunaan atau manfaat tersebut yakni :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang Rencana Induk Pengembangan Pelabuhan (RIPP) yang merupakan instrumen perencanaan jangka panjang untuk rencana pengembangan pelabuhan terutama dalam hal peningkatan produktivitas pelabuhan. Melalui rencana induk, rencana pengembangan pelabuhan mulai dari tahapan rintisan (dalam waktu 5-10 tahun), ekspansi (dalam waktu 10-15 tahun), dan spesialisasi (15-25 tahun).

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman praktis dan masukan guna penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pelabuhan dalam pengaturan tata ruang pelabuhan, sehingga pelabuhan dapat mengantisipasi perkembangan *traffic* dan pengguna jasa pelabuhan ke depan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan skripsi ini akan diuraikan secara singkat tiap masing-masing bab. Untuk dapat memberikan suatu gambaran mengenai isi dari keseluruhan skripsi ini, yaitu:

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

##### **A. Latar Belakang Penelitian**

- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

- A. Tinjauan Pustaka
- B. Kerangka Pikir

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

- A. Lokasi Penelitian
- B. Metode Penelitian
- C. Fokus Variabel Penelitian
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Bagan Alur Penelitian

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN MASALAH**

- A. Gambaran Umum Objek Penelitian
- B. Analisa Hasil Penelitian
- C. Pembahasan Permasalahan

## **BAB V : PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**